

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari keempat bedak padat yang dilakukan pengujian ada satu sampel (Bedak A) memenuhi syarat mikrobiologis, sedangkan tiga sampel (Bedak B, C, dan D) tidak memenuhi syarat mikrobiologis sesuai BPOM tahun 2014.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian bedak padat penulis menyarankan :

- a. Penulis berharap adanya penelitian lain yang lebih mendalam lagi. Selain itu dapat pula dilakukan pengujian terhadap bakteri lainnya.
- b. Kepada konsumen agar lebih berhati-hati dalam membeli produk bedak padat yang dijual dipasaran.
- c. Sebaiknya konsumen lebih memilih produk bedak padat yang terdapat BPOM dan kadaluwarsa.
- d. Sebaiknya produsen lebih meningkatkan kebersihan pada peralatan, proses produksi dan pada penyimpanan produk bedak padat, sehingga tidak tercemar mikroba.
- e. Konsumen tidak menggunakan produk yang kemasannya tanpa BPOM, rusak, dan kadaluwarsa.
- f. Kepada produsen sebaiknya menjual produk yang telah lulus uji BPOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Wiji R. 2017. " Uji Bakteriologis Produk Krim Pemutih Yang Beredar Di Surakarta". Karya Tulis Ilmiah : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta.
- Anonim, 2004. *Candida albicans*, [http://en.wikipedia.org/wiki/Candida albicans](http://en.wikipedia.org/wiki/Candida_albicans).(online) diakses tanggal 15 April 2018.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Cemarkan Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika*
- Brooks,G.F , Butel,J.S, dan Morse S.A . 2005 . *Medical Microbiology Twenty Second Ed*. Jakarta : Salemba Medika.
- BPOM. 2014. Tentang Persyaratan Cemarkan Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika.
- Badan POM. 2008. *NaturaKos Volume III/No.9, November 2008 ISSN 1907-6606*.
<http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/Buletin%20Naturalkos/0308.pdf> yang diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 pukul 23.45 WIB.
- Badan POM. 2003. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Kosmetik.
- Bridson, E.Y. 1998 *The oxoid manual*. 8th ed. Published by OXOID Limited, Wade Road, Basingstoke, Hampshire, RG24 8PW, England.
- Chynthia N.C.dkk. 2015. *Mikrobiologi* . Tangerang Selatan. BINARUPA AKSARA Publisher.
- Djajadisastra, Joshita. 2004. Seminar Setengah Hari HIKI. *Cosmetic Stability*. Jakarta.
- Harti, A.S. 2015. *Mikrobiologi Kesehatan :Peran Mikrobiologi Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Herper JC. 2007. *Acne Vulgaris*. Available from: eMedicine Specialities USA.
- Herper JC. 2008. *Acne Vulgaris*. Available from: eMedicine Specialities USA.
- Irianto, K. 2013. *Bakteriologi medis, mikologi medis dan Virologi medis (Medical Bacteriology Medical Micology, Medical Virologi)*. Bandung : Afabeta
- Jawets dkk. 2005. *MIKROBIOLOGI Buku 1*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Jawetz dkk. 2008. *MIKROBIOLOGI Edisi 23*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.

- Jawetz dkk. 2010. MIKROBIOLOGI Edisi 25. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- James G.C . 2014. Manual Laboratorium Mikrobiologi. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Kuswiyanto. 2016. Bakteriologi 2. Buku Ajar Analisis Kesehatan. Jakarta : ECG.
- Locke T, Keat S, Walker A, Mackinnon R. 2013. Microbiology and Infectious Diseases on The Move. Jakarta (ID): Penerbit Indeks.
- Lay BW. 1994. Analisa Mikroba di Laboratorium. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada.
- Radji. 2019. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Radji. 2014. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Radji. 2013. Buku Ajar Mikrobiologi Panduan Farmasi & Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Retno I. Trenggono dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rismana,E., Kusumaningrum,S. dan Bunga,O. 2014. Pengujian Aktivitas Antiacne Nanopartikel Kitosan Ekstrak Kulit. Buah Manggis (*Garcinia mangostana*). Media Litbengkes. Vol 24 (1) 19.
- Malisa, 2015. "Wah.infeksi dari alat make up membuat wanita ini menjadi cacat" (online) (<http://www.kawaii-beauty-japan.com/artikel/1193/cacat-karena-makeup>, diakses pada 3 januari 2017)
- Prabawati J. 2016.B " Identifikasi Cemaran Mikroba pada Lipstik dan Eye-shadow". Skripsi. Purwokerto : Fakultas Farmasi, UMP
- Priyanto O.J dkk. 2016. " Pengaruh Penambahan Bedak Padat Terhadap Jumlah Lesi Akne Vulgaris". Jurnal Kedokteran DiPonegoro. Vol 5.
- Prescott HK, Langsing MP, 1999. Microbiology. WBC, MC The Graw – Hill Companies, Inc 4th ed. P. 771.
- Pusat Pemeriksaan Obat dan Makanan. 1992. *Prosedur Operasional Buku Pengujian Mikrobiologi*. Jakarta. Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan.
- Praharsiwi, Laurensia. 2013. *Makalah analisis kosmetik (cemaran mikroba)*.
- Sardiani, N., 2015. Potensi Tunikata Rhopaleae Sp Sebagai Sumber Inokulum Bakteri Endosimbion Penghasil Antibakteri; 1. Karakterisasi Isolat. Makassar: FMIPA Universitas Hasanuddin. Jurnal Alam dan Lingkungan Vol.6.No.11

- Syifa, I.K., 2002. “ Jangan Gegabah Memilih Pemutih Wajah”, *Femina*. No 23/XXX, Jakarta, 55,56.
- Siregar C. 2012. *Acne Vulgaris*, Oxford University Press. USA. 2;3-6
- Trenggono R. S. dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : Gramedia P-2
- Tranggono, R.I., dan Latifah, F. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Waluyo, L. 2004. *Mikrobiologi Umum Malang* : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wasiso, Syah Sembung. 2010. “Perbandingan Antara Pemakaian Bedak Tabur dan Bedak Padat dengan Timbulnya *Acne Vulgaris* pada Karyawan Toko Luwes Gading Surakarta”. Skripsi. Surakarta : Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, j.s. 2011. “ Pengaruh lama sediaan kosmetik eye liner terhadap cemaran mikroba”. Karya Tulis Ilmiah : *AKFAR kebangsaan Makasar*.
- Wibowo, D dan Ristanto. 1989. *Petunjuk Khusus Deteksi Mikroba Pangan*. Yogyakarta. Universtas Gadjah Mada.
- Yuristyarini, A.R., 2015. Pengawasan Terhadap Peredaran Kosmetik Berbahaya Teregistrasi BPOM Fakultas Hukum. *skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Yuharyahya, Shannaz.N , Soebaryo, Retno.W ,Daili,Sjaiful.F ,Zubair.F dan Daili,E.S 2014. “Uji Pakai Produk Bedak Tabur dan Bedak Padat di Sebuah Perusahaan Kosmetik Jawa Timur”. *Jurnal* 40(3):93

Lampiran

Lampiran 1. Komposisi dan Pembuatan Media Pengujian

Media yang digunakan pada uji bakteriologis bedak padat terdapat pengujian Angka Lempeng Total (ALT), *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas aeruginosa*, Angka Kapang Khamir (AKK), dan *Candida albicans*. Adapun media yang digunakan antara lain : Nutrien Agar, Vogel Johnson Agar, Pseudomonas Selektif Agar, *Dichloran Rose Bengal Chloramphenicol* , Saboraud Glukose Agar, Kligler's Iron Agar, Lysine Iron Agar, Sulfit Indol Motilitas, dan Citrat Agar.

A. Nutrien Agar

Komposisi :

1. Pepton from meat	5,5 gr
2. Meat extract	3,0 gr
3. Agar	12,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Nutrien Agar ditimbang 20 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

B. Vogel Johnson Agar

Komposisi :

1. Tryptone	10,0 gr
2. Teast extract	5,0 gr
3. Manitol	10,0 gr
4. Dipotasium phosphate	5,0 gr
5. Lithium chloride	5,0 gr
6. Glysine	10,0 gr
7. Phenol red	0,005 gr
8. Agar	15,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Vogel Johnson Agar ditimbang 61 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

C. Pseudomonas Selektif Agar

Komposisi :

1. Gelatin pepton	20,0 gr
2. Magnesium chloride	1,4 gr
3. Pottasium sulphate	1,0 gr
4. Cetrimide	0,3 gr
5. Agar	3,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Pseudomonas Selektif Agar ditimbang 45,3 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

D. *Dichloran Rose Bengal Chloramphenicol*

Komposisi :

1. Peptone	5,0 gr
2. Glucose	10,0 gr
3. KH ₂ PO ₄	1,0 gr
4. Mg SO ₄ .7H ₂ O	0,5 gr
5. Rose bengal	25 mg
6. Dichloran	2 mg
7. Chloramphenicol	100 mg
8. Agar	15 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Rose Bengoul Agar ditimbang 32,2 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

E. Saboraud Glukose Agar

Komposisi :

1. Special pepton	10,0 gr
2. D (+) glucose	20,0 gr
3. Agar	17,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Saboraud Glukose Agar ditimbang 65 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

F. Klinger's Iron Agar

Komposisi :

1. Peptone from casein	15,0 gr
2. Pepton from meat	5,0 gr
3. Meat extract	3,0 gr
4. Yeast extract	3,0 gr
5. Sodium chloride	5,0 gr
6. Lactose	10,0 gr
7. Glucose	1,0 gr
8. Ammonium iron (III) citrate	0,5 gr

9. Sodium thiosulphate	0,5 gr
10. Phenol red	0,024 gr
11. Agar	0,024 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Klinger's Iron Agar ditimbang 55 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

G. Sulfit Indol Motilitas

Komposisi :

1. Peptone from casein	20,0 gr
2. Peptone from meat	5,6 gr
3. Ammonium iron (III)	0,2 gr
4. Sodium thiosulphate	0,2 gr
5. Agar	3,0 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Sulfit Indol Motilitas ditimbang 30 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

H. Lysine Iron Agar

Komposisi :

1. Peptone from meat	5,0 gr
2. Yeast extract	3,0 gr
3. Glucose	1,0 gr
4. Lysine monohydrochloride	10,0 gr
5. Sodium thiosulphate	0,04 gr
6. Ammonium Iron (III) citrate	0,5 gr
7. Bromo cresol purple	0,002 gr
8. Agar	12,5 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Lysine Iron Agar ditimbang 32 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

I. Citrate Agar

Komposisi :

1. Ammonium hydrogen fosfat	1,0 gr
2. Di-potasiumhidrogen phosphate	1,0 gr

3. Sodium chloride	5,0 gr
4. Sodium citrate	2,0 gr
5. Magnesium sulfate	0,2 gr
6. Bromo thymol blue	0,08 gr
7. Agar	12,5 gr

Cara pembuatan :

1. Serbuk Citrat Agar ditimbang 23 gr.
2. Kemudian dilarutkan dengan 1 liter aquades.
3. Larutan dipanaskan sambil diaduk hingga mendidih.
4. Media yang telah mendidih dimasukkan kedalam tabung reaksi sebanyak 10 ml.
5. Media disterilkan dengan autoclave pada suhu 121⁰C selama 15 menit.

J. Cat gram A

Komposisi :

1. Kristal violet	2 gr
2. Etil alcohol	20 ml
3. Ammonium oksalat	8 gr
4. Aquadest	80 ml

K. Cat gram B

Komposisi :

1. Yodium	1 gr
2. Kalium iodide	2 gr
3. Aquadest	300 ml

L. Cat gram C

Komposisi :

1. Aceton	50 ml
2. Etil alcohol	10 ml

M. Cat gram D

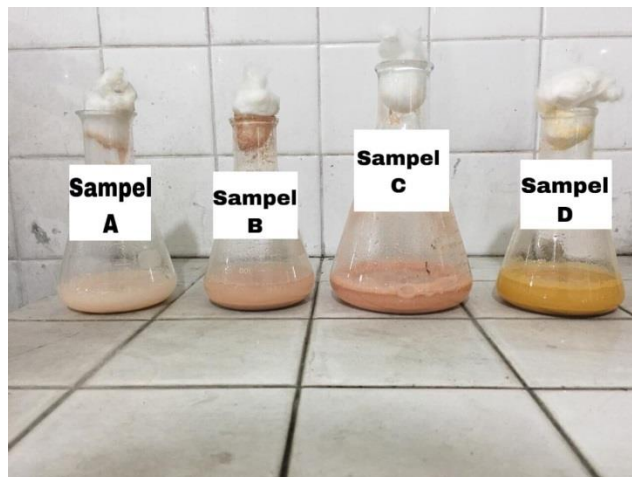
Komposisi :

1. Safranin	0,25 gr
2. Etil alcohol	10 ml
3. Aquadest	90 ml

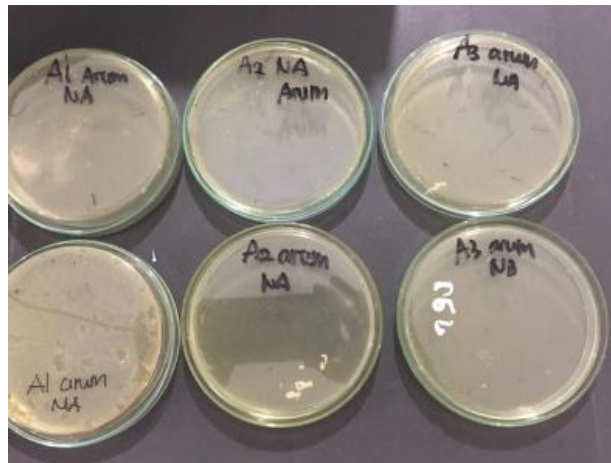
Lampiran 2. Gambar Pengujian



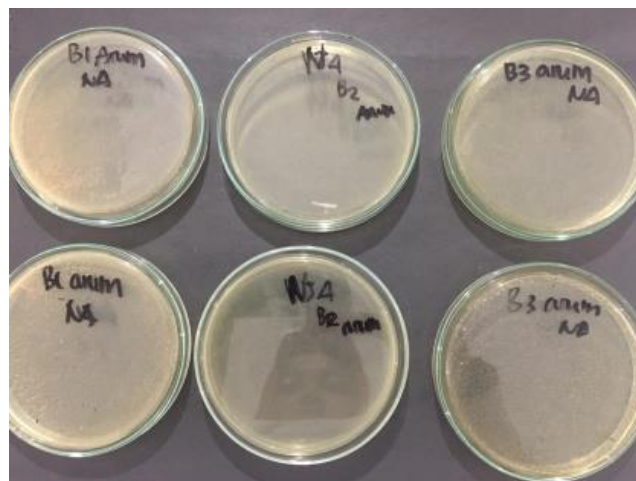
Sampel Bedak Padat



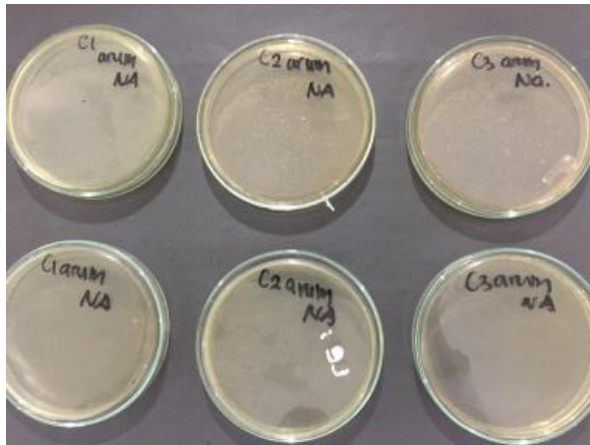
Sampel bedak padat pengenceran 10⁻¹



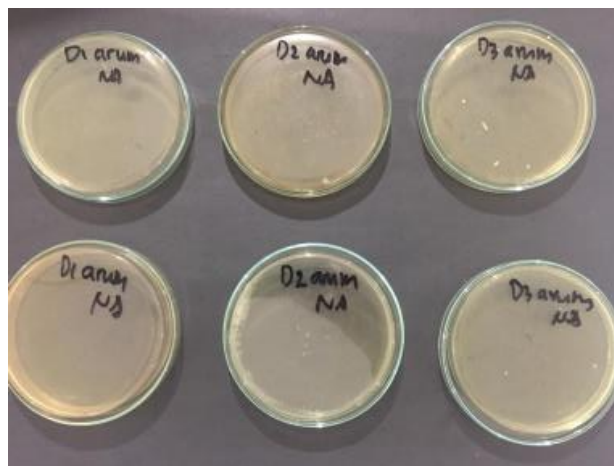
Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media *Nutrien Agar* (NA) pada sampel bedak padat “A” secara duplo.



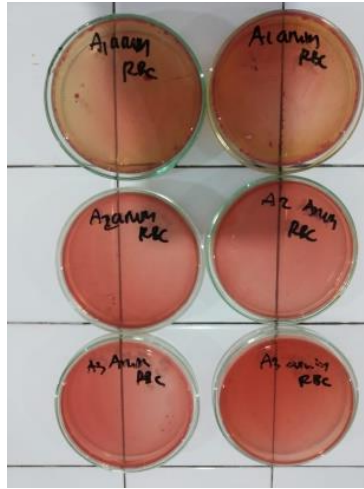
Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media *Nutrien Agar* (NA) pada sampel bedak padat “B” secara duplo.



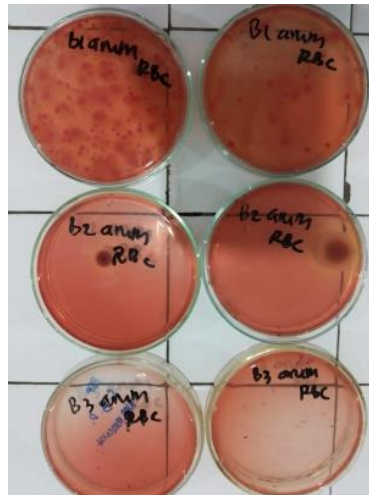
Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media *Nutrien Agar* (NA) pada sampel bedak padat "C" secara duplo.



Hasil pemeriksaan Angka Lempeng Total (ALT) pada media *Nutrien Agar* (NA) pada sampel bedak padat "D" secara duplo.



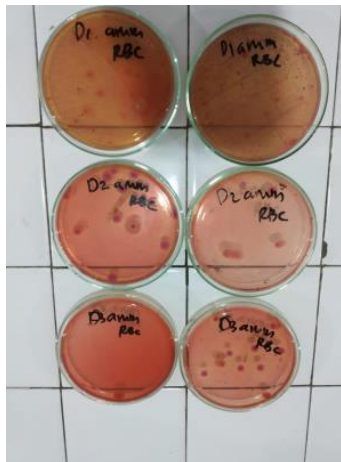
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media *Dichloran Rose Bangal Chloramphenicol* pada sampel bedak padat "A" secara duplo.



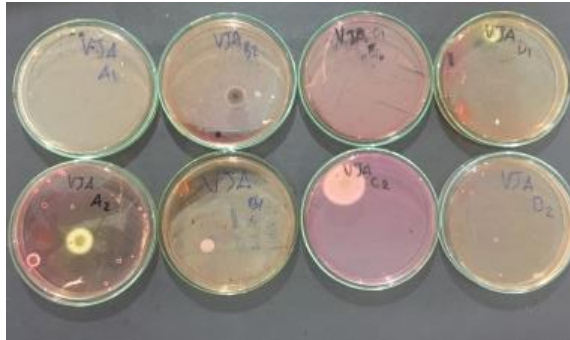
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media *Dichloran Rose Bangal Chloramphenicol* pada sampel bedak padat "B" secara duplo.



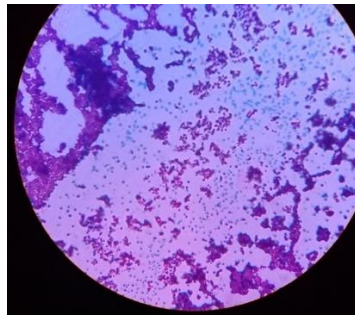
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media *Dichloran Rose Bangal Chloramphenicol* pada sampel bedak padat "C" secara duplo.



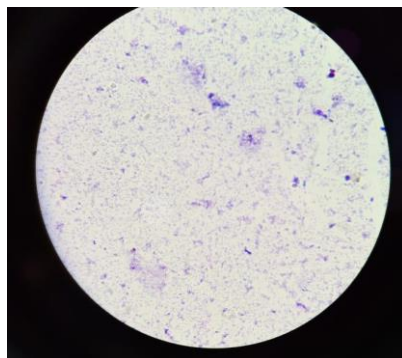
Hasil pemeriksaan Angka Kapang Khamir (AKK) pada media *Dichloran Rose Bangal Chloramphenicol* pada sampel bedak padat "D" secara duplo



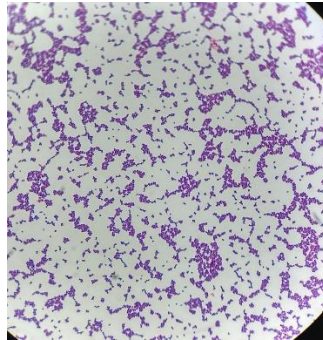
Hasil pemeriksaan *Stapylococcus aureus* pada media *Vogel Johnson Agar* (VJA) pada sampel bedak padat secara duplo.



Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat "B" yang menunjukkan hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



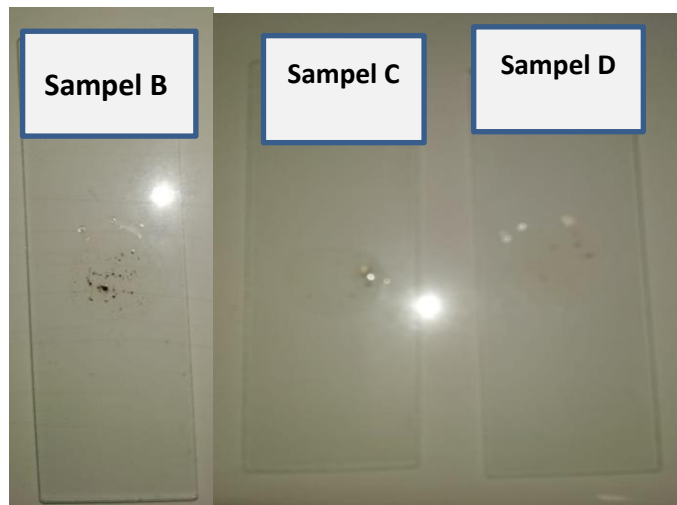
Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat "C" yang menunjukkan hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



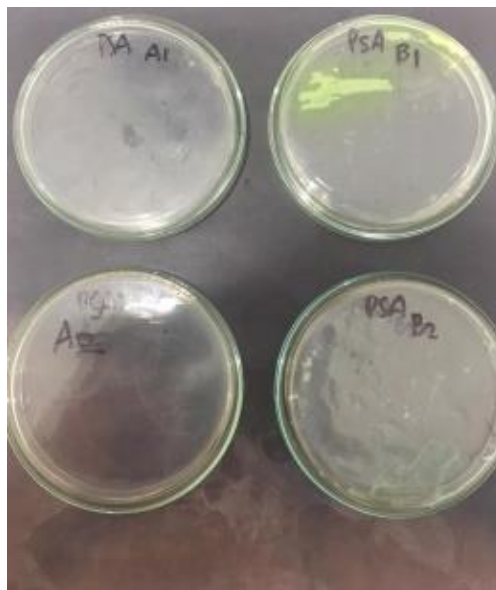
Hasil Pengecatan gram sampel bedak padat “D” yang menu hasil bulat, berwarna ungu dengan susunan bergerombol.



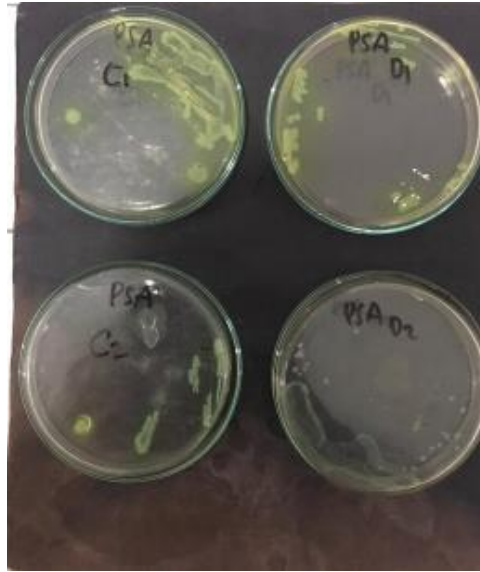
Uji katalase pada koloni sampel bedak “B”, “C” dan “D” yang diduga *Stapylococcus aureus* menunjukkan hasil positif dengan terbentuknya gelembung atau buih.



Uji koagulase pada koloni sampel bedak “B”, “C” dan “D” diduga *Staphylococcus aureus* menunjukkan hasil positif dan terbentuknya gumpalan putih.



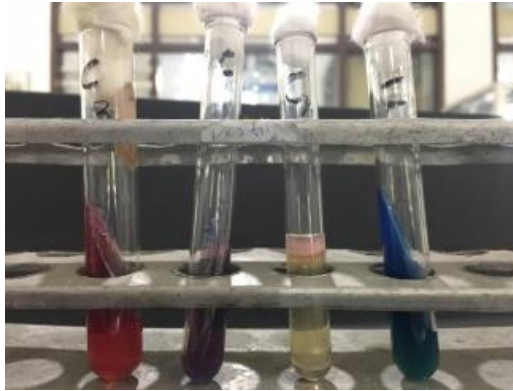
Hasil pemeriksaan *Pseudomonas aeruginosa* pada media *Pseudomonas Selektif Agar* (PSA) pada sampel “A” dan “B” secara duplo.



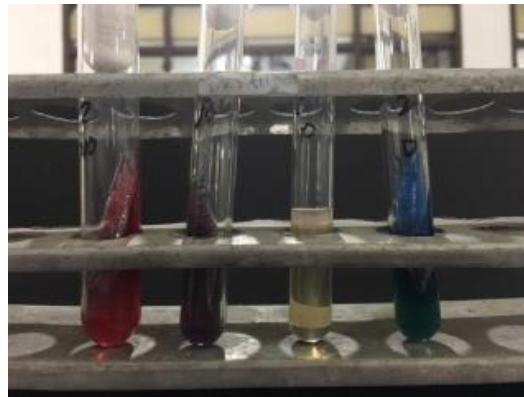
Hasil pemeriksaan *Pseudomonas aeruginosa* pada media *Pseudomonas Selektif Agar* (PSA) pada sampel "C" dan "D" se-
duplo.



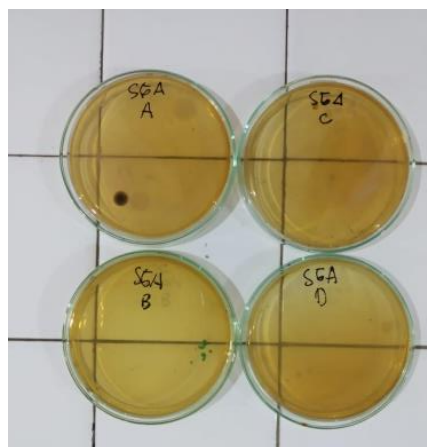
Hasil biokimia pada koloni sampel bedak "B" yang diduga *Pseudomonas aeruginosa* menunjukkan hasil positif.



Hasil biokimia pada koloni sampel bedak "C" yang diduga *Pseudomonas aeruginosa* menunjukkan hasil positif.



Hasil biokimia pada koloni sampel bedak "D" yang diduga *Pseudomonas aeruginosa* menunjukkan hasil positif.



Hasil pemeriksaan uji *Candida albicans* dimedia *Sabouroud Glucose Agar* pada sampel beda padat.

Lampiran 3. Hasil Pengujian

Hasil Pengujian Angka Lempeng Total (ALT)

Sampel Bedak	Pengenceran	Jumlah Koloni		Rata - rata	Data Hasil	Batas Syarat
		I	II			
Bedak A	10^{-1}	36	29	33	$3,0 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	15	11	13		
	10^{-3}	7	2	5		
Bedak B	10^{-1}	175	258	218	$2,2 \times 10^3$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	89	96	93		
	10^{-3}	31	39	35		
Bedak C	10^{-1}	104	110	107	$1,1 \times 10^3$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	66	68	67		
	10^{-3}	21	24	23		
Bedak D	10^{-1}	314	298	306	$1,0 \times 10^4$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	109	97	103		
	10^{-3}	57	51	54		

Hasil Pengujian Angka Kapang Khamir (AKK)

Sampel Bedak	Pengenceran	Jumlah Koloni		Rata - rata	Data Hasil	Batas Syarat
		I	II			
Bedak A	10^{-1}	5	1	3	$3,0 \times 10^1$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	-	-	-		
	10^{-3}	-	-	-		
Bedak B	10^{-1}	25	21	36	$3,6 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	11	8	10		
	10^{-3}	3	1	2		
Bedak C	10^{-1}	23	20	22	$2,2 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	15	11	13		
	10^{-3}	8	7	8		
Bedak D	10^{-1}	12	15	20	$2,0 \times 10^2$	$<10^3$ koloni/gram
	10^{-2}	7	7	7		
	10^{-3}	1	1	1		

Hasil Pengujian *Staphylococcus aureus*

Sampel Bedak	Ulangan	Pengecatan Gram	Uji		Data Hasil	Batas Syarat
			Katalase	Koagulase		
Bedak A	I	-	-	-	Negatif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	II					
Bedak B	I	Coccus Gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	II					
Bedak C	I	Coccus Gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	II					
Bedak D	I	Coccus Gram +	+	+	Positif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	II					

Hasil Pengujian *Pseudomonas aeruginosa*

Sampel Bedak	Ulangan	Data Hasil	Uji Biokim	Batas Syarat
Bedak A	I	Negatif	-	Negatif per 0,1 g/mL sampel (contoh uji)
	II			
Bedak B	I	Positif	+	Negatif per 0,1 g/mL sampel (contoh uji)
	II			
Bedak C	I	Positif	+	Negatif per 0,1 g/mL sampel (contoh uji)
	II			
Bedak D	I	Positif	+	Negatif per 0,1 g/mL sampel (contoh uji)
	II			

Hasil Biokimia pada sampel positif *Pseudomonas aeruginosa*

Sampel Bedak	Media	Hasil	Parameter	Kesimpulan
Bedak B	KIA	K/K	K/K	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>
	SIM	--+	--+	
	LIA	K/K S	K/K S	
	CITRAT	+	+	
Bedak C	KIA	K/K	K/K	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>
	SIM	--+	--+	
	LIA	K/K S	K/K S	
	CITRAT	+	+	
Bedak D	KIA	K/K	K/K	Terdapat <i>Pseudomonas aeruginosa</i>
	SIM	--+	--+	
	LIA	K/K S	K/K S	
	CITRAT	+	+	

Pengujian Uji *Candida albicans*

Sampel Bedak	Ulangan	Jumlah Koloni SGA (10^{-1})	Data Hasil	Batas Syarat
Bedak A	1	0	Negatif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	2	0	Negatif	
Bedak B	1	0	Negatif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	2	0	Negatif	
Bedak C	1	0	Negatif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	2	0	Negatif	
Bedak D	1	0	Negatif	Negatif per 0,1 g/mL sampel
	2	0	Negatif	